

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. *Jepeng* dilaksanakan pada acara pernikahan. Upacara pernikahan yang berada di Desa Kodolagon selalu mengadakan tari *Jepeng* pada acara adat *monglyondigi* di mana dalam tahapan upacara adat ini *Jepeng* ditampilkan pada saat selesainya prosesi *Kolyondigi* dan dalam syair pengiring *Jepeng* terdapat unsur nasehat kepada kedua mempelai, ucapan keselamatan dan doa serta untuk menghibur para hadirin yang menghadiri acara adat *Kolyondigi*.
2. *Jepeng* memiliki satu gerakan inti yaitu gerak *Balumba* yang bermakna sebagai gambaran kegembiraan dan mewakili perasaan gembira dari pihak keluarga dan kedua mempelai. Pelaku dari tari *Jepeng* yaitu dua orang laki-laki dan diiringi dengan alat musik *Gambos* (Gambus), *Rabana* (Rebana), *Biolya* (Biola), dan *Maruas* (Marwas), serta nyanyian pengiring tari *Jepeng* yang dibawakan oleh pemain alat musik Gambus.

3. Peralihan yang dikemukakan oleh Van Gennep (dalam J. Van Baal,1988:26) sesuai dengan situs peralihan dari status lajang atau belum mempunyai pasangan hidup ke status baru atau telah mempunyai pasangan yang sah dan telah diterima dalam keluarga baru. Seorang pengantin yang telah mempunyai status baru tentunya merasakan kebahagiaan karena akan memiliki keluarga baru dan keluarga kedua pengantinpun akan merasakan hal yang sama yaitu merasa bahagia karena telah menyatukan kedua anak mereka dan akan menjalani kehidupan yang baru. Rasa bahagia dan kegembiraan ini tergambar pada gerakan-gerakan *jepeng* yang mempunyai gerakan khas yaitu gerak *balumba* yang bermakna sebagai rasa bahagia dan kegembiraan dari kedua pengantin beserta keluarga kedua pengantin.

#### 4. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu

1. Untuk para generasi muda agar tetap mencintai kesenian-kesenian yang berasal dari daerah masing-masing dan perlu juga untuk mempelajari kesenian tersebut. Jangan sering terpengaruh dengan kesenian dari daerah luar.
2. Untuk para masyarakat Buol juga agar dapat mempertahankan dan menjaga kesenian tradisional daerah khususnya tari *Jepeng* dan kesenian lainnya. Dan agar menjadi bahan acuan untuk mahasiswa pendidikan sendratasik.
3. Untuk mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik agar kiranya skripsi ini bisa menjadi acuan untuk kedepannya.

## KEPUSTAKAAN

### A. Tertulis

Alisjahbana, Takdir. (1985). *Seni dan sastra di tengah tengah pergolakan masyarakat dan kebudayaan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat Jakarta.

Hawkins, M. Alma terjemahan Hadi Sumandiyo. (2003). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.

Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian tari teks dan konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

J. van Baal. (1998). *Sejarah dan pertumbuhan teori Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia

Mailili G. Maryam. (2009). *Kamus bahasa daerah Buol-Indonesia*. Buol : PT. Umitoha Ukhuwah Grafika Makkasar bekerja sama dengan CV. Asra Jaya Buol.

Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Suaib, Dewi Fatma. (2014) *Skripsi Bentuk Penyajian Tari Dana Dana Pada Masyarakat Bindaladulaa Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato*.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT. Djaya Pirusa.

Sedyawati, Edi DKK. (1986). *Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

## **B. Wawancara**

1. Salmijah Lupoyo
2. Maryam G. Mailili
3. Imran
4. Samsudin M. Sorapel